

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari sejak duduk di bangku Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah, karena matematika merupakan salah satu ilmu dasar bagi ilmu-ilmu yang lain. Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 yaitu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama siswa. Matematika merupakan ilmu yang memiliki karakteristik diantaranya adalah terstruktur, hierarkis serta sistematis yang berarti bahwa suatu konsep serta prinsip yang termuat di dalam matematika memiliki keterkaitan satu sama lain.¹ Di dalam Al Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang matematika, salah satu nya dalam surat Al Kahfi ayat 25

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

Artinya : dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

Pada surat Al Kahfi ayat 25 mengandung konsep dasar matematika, yaitu penjumlahan.

¹ Septi Yuliana, *Analisis Kesalahan Prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Lingkaran Ditinjau Dari Pemahaman Konseptual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 5

Dalam Permendikbud nomor 58 tahun 2014 dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu a).memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; b).menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; c).memecahkan masalah yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model sampai pada menafsirkan solusi yang diperoleh; d).mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; e).memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori Bruner menjelaskan bahwa belajar matematika bisa lebih berhasil jika proses pengajarannya diarahkan pada konsep matematika dan prosedur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, sehingga anak akan memahami materi yang harus dikuasainya.²

Pemahaman konsep sangat penting ditekankan di dalam pembelajaran. Pemahaman konsep yang baik dan tepat pada siswa akan menunjang kemampuan pemecahan yang baik pula, sehingga konsep yang diterima dan dipahami siswa secara baik akan menuntun siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan baik, sistematis dan terstruktur. Penguasaan konsep, dapat memudahkan

² Dede Suratman, *Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus Di MTs. Ushuluddin Singkawang)*, (Pontianak: PMIPA, FKIP, Universitas Tanjungpura, 2010) diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/218571-pemahaman-konseptual-dan-pengetahuan-pro.pdf> pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 12:40

siswa mempelajari matematika, sehingga dengan penguasaan konsep yang baik siswa akan mampu mendefinisikan bahan pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri.³ Namun kenyataannya pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural siswa masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Khamidah yang menyimpulkan bahwa pemahaman konseptual dan pengetahuan prosedural siswa kelas VIII yang memiliki kemampuan umumnya rendah. Siswa belum menguasai konsep-konsep yang berhubungan dengan sistem persamaan linier dua variabel dan siswa belum mampu menjawab soal yang diberikan dengan argumen dan langkah-langkah yang tepat.⁴ Selain itu, sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Ruseffendi bahwa banyak siswa yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit.⁵

Penguasaan konsep matematika pada sekolah menengah atas (SMA) sangat bergantung pada penguasaan konsep matematika yang dimiliki pada siswa tingkat sekolah menengah pertama (SMP) begitu juga penguasaan konsep matematika pada tingkat SMP bergantung pada penguasaan konsep pada tingkat SD, konsep matematika pada SMP tidak berbeda dengan konsep matematika di SD, hanya

³ Nuhya Ulia, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Pendekatan Saintifik di SD," dalam *Jurnal Tunas Bangsa*, ISSN 2355-0066, hal. 57

⁴ Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," dalam *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami)* Vol.1, no.1 (2017): 611-616

⁵ Ruseffendi, E.T, *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2006), hal. 156

saja lebih diperluas dan diperdalam disesuaikan dengan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, oleh karena itu supaya siswa dapat menguasai materi pada jenjang yang lebih tinggi, maka materi-materi yang mendasar harus benar-benar dikuasai. Sebaliknya, jika penguasaan materi dasar terabaikan, siswa juga akan kesulitan menguasai materi pada jenjang yang lebih tinggi.⁶ Kesulitan dalam memahami konsep matematika akan menimbulkan kesalahan konsep pada siswa, kesulitan ini dikarenakan sebagian besar siswa mengaggap bahwa konsep matematika merupakan konsep yang abstrak sehingga sulit untuk dipahami. Sehingga dengan terjadinya kesalahan konsep akan berdampak pada kesalahan prosedur dalam penyelesaian soal-soal matematika.⁷

Dalam menyelesaikan soal-soal matematika banyak sekali siswa yang melakukan beberapa kesalahan dalam mengerjakannya, kesalahan-kesalahan tersebut dapat dijeniskan kedalam beberapa kesalahan, yaitu kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural. Kesalahan konseptual apabila siswa tidak menggunakan dan menerapkan rumus dengan benar. Kesalahan prosedural apabila langkah-langkah yang digunakan kurang tepat sehingga masih menjadi bentuk yang belum sederhana.⁸ Dalam menyelesaikan soal-soal matematika juga diperlukan pemahaman konsep dan prosedur yang baik. Menurut (Rahmawati) pemahaman konsep yang tidak didukung oleh pemahaman prosedural akan

⁶ Puja Prasetya, *Analisis Kesalahan Konseptual Dan Prosedural Siswa Kelas Viii Smp A'isyiyah Muhammadiyah 3 Malang Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Faktorisasi Bentuk Aljabar*, (Malang: Skripsi, 2016), hal. 2 diakses dari <http://eprints.umm.ac.id> pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 12:34

⁷ Ibid., hal. 2

⁸ Fajar Pramesti, dkk. " *Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Kastolan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Lingkaran Kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga*, (Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016),

mengakibatkan siswa mempunyai intuisi yang baik tentang suatu konsep tetapi tidak mampu menyelesaikan suatu masalah. Sebaliknya, pemahaman prosedur yang tidak didukung oleh pemahaman konsep akan mengakibatkan siswa mahir memanipulasi simbol-simbol tetapi tidak memahami dan mengetahui makna dari simbol tersebut. Kondisi ini memungkinkan siswa dapat memberikan jawaban dari suatu soal-soal matematika tanpa memahami apa yang mereka lakukan.⁹

Lemahnya pemahaman konseptual siswa tercermin ketika siswa berhasil menyelesaikan masalah yang diberikan guru dengan benar, sesuai dengan apa yang dicontohkan sebelumnya, akan tetapi ketika diberi masalah yang sedikit dirubah siswa kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mampu menghafal dan mengingat rumus dan proses yang telah dipaparkan oleh guru tanpa memahami konsep-konsep matematika. Sedangkan lemahnya pengetahuan prosedural siswa tercermin ketika siswa berhasil menyelesaikan dengan benar masalah yang seperti contoh yang diberikan oleh guru yang, akan tetapi ketika diberi masalah baik itu sama dengan contoh atau sedikit dimodifikasi siswa selalu bertanya urutan tiap langkah untuk menyelesaikan masalah tersebut kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami teknik maupun prosedur dalam menyelesaikan masalah dengan benar dan siswa masih memiliki sifat ketergantungan kepada guru dalam menyelesaikan masalah.¹⁰

⁹ M Fachrurizal, *Analisis Kesalahan Konseptual Dan Prosedural Siswa Kelas Vii Smp Bahrul Maghfiroh Malang Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel*, (Malang: Tesis, 2018), hal. 2 diakses dari <http://eprints.umm.ac.id> pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul12:36

¹⁰ Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual ...", hal. 611

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan tes yang pernah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Campurdarat di kelas XI MIPA 1 pada bulan November 2018, siswa terlihat kurang semangat didalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan sulitnya memahami matematika, dan banyaknya rumus yang harus dipelajari juga menjadikan kendala dalam proses pembelajaran. Ketika dilakukan tes tertulis dengan dua soal materi progam linier, siswa tampak kebingungan ketika dihadapkan dengan satu soal yang tidak sesuai dengan yang ada dibuku. Di buku LKS hanya menyediakan soal yang memiliki dua kendala, semua siswa mengerjakan sama persis urutan dan cara-cara seperti yang ada dibuku, akan tetapi ketika siswa diberi masalah progam linier yang memiliki tiga kendala, hampir seluruh siswa tampak kebingungan menyelesaikan masalah tersebut.

Hal tersebut juga terjadi pada hasil tes tulis kelompok yang pernah dilakukan di kelas X MIPA 1 dengan materi operasi fungsi membuktikan bahwa terjadi kesalahan konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Misalnya yang telah dilakukan oleh kelompok 4 yaitu dalam menyelesaikan soal $(f \times g)(2)$ dengan $f(x) = x^2 + 2x - 15$ dan $g(x) = x - 3$. Jawaban langkah pertama dari kelompok 4 yaitu $(2^2 + 4x - 15)(2 - 3)$ dalam jawaban ini sudah memenuhi indikator kesalahan konseptual yaitu salah dalam menyelesaikan soal karena tidak mengganti nilai salah satu x dengan 2. Kesalahan yang lain yaitu pada tahap pengoperasian jawaban yang menghasilkan $8x - 12x + 8 - 12 - 30 + 45 = -4x - 4 - 15$ dalam hal ini terlihat hasil operasi yang salah sehingga memenuhi indikator kesalahan prosedural yaitu kesalahan mengoperasikan aljabar dan kesalahan menuliskan hasil akhir.

Hasil penelitian Astin Masruroh, menyimpulkan bahwa jenis kesalahan siswa kelas X Bahasa dan Budaya SMA Negeri 1 Kartasura dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear tiga variabel berdasarkan teori kesalahan newman terdapat empat aspek kesalahan yaitu: kesalahan memahami masalah (comprehention errors), kesalahan transformasi (transformation errors), kesalahan keterampilan proses (process skill errors), dan kesalahan penulisan kesimpulan (encoding errors).¹¹ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rif'atul Amalia, dkk dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yaitu kesalahan membaca, dimana siswa tidak menuliskan semua makna kata yang diminta dan tidak dapat menjelaskan secara tersirat. Kedua, kesalahan memahami, dimana siswa tidak mampu memahami apa saja yang diketahui dan tidak mampu memahami apa saja yang ditanyakan. Ketiga, kesalahan transformasi, dimana siswa tidak mengetahui operasi hitung yang akan digunakan, tidak mampu membuat model matematis dari informasi yang disajikan. Keempat, kesalahan keterampilan proses, dimana siswa tidak mampu melakukan prosedur atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal, dan tidak mengetahui operasi hitung yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Kelima, kesalahan jawaban akhir, dimana siswa tidak.¹²

¹¹ Astin Masruroh, *Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Ditinjau Dari Masalah Kontekstual Berdasarkan Teori Newman*, (Surakarta: Skripsi, 2018), hal. 8 diakses dari <http://eprints.ums.ac.id> pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 21:16

¹² Rif'atul Amaila, dkk, "Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Berdasarkan Newman Kelas X-Mia di SMA Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan", dalam *Prosiding SNMPM II*, hal. 358

Dari beberapa penelitian mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier tiga variabel terdapat berbagai macam bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis terpisah terhadap kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural lebih lanjut.

Sistem persamaan linier tiga variabel merupakan materi yang sangat erat kaitannya dengan masalah nyata di dalam kehidupan sehari-hari, beberapa kegunaan sistem persamaan linier tiga variabel yaitu dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan maupun kerugian dalam suatu usaha, mencari harga dasar/pokok suatu barang, membandingkan harga, dll. Sistem persamaan linier tiga variabel adalah suatu konsep dalam ilmu matematika yang digunakan untuk menyelesaikan kasus yang tidak dapat diselesaikan menggunakan persamaan linear satu variabel dan persamaan linear dua variabel. Salah satu bentuk soal sistem persamaan linier tiga variabel adalah soal cerita, sehingga pada penyelesaian sistem persamaan linier tiga variabel juga membutuhkan kemampuan untuk mengubah bahasa cerita menjadi bahasa matematika atau model matematika. Model matematika adalah bentuk penalaran manusia dalam menerjemahkan permasalahan menjadi bentuk matematika (dimisalkan dalam variabel x , y , dan z atau yang lainnya) sehingga dapat diselesaikan.¹³ Soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita atau dalam bentuk kalimat yang

¹³ Djadir dkk, *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Matematika Bab Vii Program Linear*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017), hal. 4

bermakna, dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari yang didalamnya terkandung konsep matematika.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “kesalahan konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier tiga variabel kelas X MIPA 1 SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2019/2020”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural yang dilakukan siswa dengan kelompok nilai tinggi dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linier tiga variabel kelas X MIPA 1 SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural yang dilakukan siswa dengan kelompok nilai sedang dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linier tiga variabel kelas X MIPA 1 SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural yang dilakukan siswa dengan kelompok nilai rendah dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linier tiga variabel kelas X MIPA 1 SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2019/2020 ?

¹⁴ Permatasari, E, *Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Berdasarkan Newman Pada Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rejoso Kabupaten Pasuruan*. (Pasuruan,2016), hal.7

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural yang dilakukan siswa dengan kelompok nilai tinggi dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier tiga variabel kelas X MIPA 1 SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural yang dilakukan siswa dengan kelompok nilai sedang dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier tiga variabel kelas X MIPA 1 SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2019/2020
3. Untuk mendeskripsikan kesalahan konseptual dan kesalahan prosedural yang dilakukan siswa dengan kelompok nilai rendah dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linier tiga variabel kelas X MIPA 1 SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2019/2020

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan informasi yang diharapkan dapat menyumbangkan data mengenai kesalahan-kesalahan konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika
- b. Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan peneliti bidang matematika tentang kesalahan konseptual dan prosedural siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengetahui kesalahan-kesalahannya agar lebih teliti lagi dalam menyelesaikan soal matematika

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk guru agar memperhatikan siswanya dalam menyelesaikan soal matematika

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran matematika terkait kesalahan konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal matematika

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap judul skripsi Kesalahan Konseptual dan Prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel siswa kelas X MIPA 1 SMAN 1 Campurdarat, maka perlu adanya batasan dan definisi operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹⁵ Pendapat lain, analisis merupakan penguraian suatu materi atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian arti yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁶

b. Kesalahan konseptual

Kesalahan konseptual adalah kesalahan yang dilakukan siswa dalam menafsirkan istilah, fakta-fakta konsep dan prinsip.¹⁷

c. Kesalahan prosedural

Kesalahan prosedural ini merupakan kesalahan dalam menyusun langkah-langkah hierarkis sistematis untuk menjawab suatu masalah.¹⁸

d. Soal cerita

Soal cerita adalah salah satu tes yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa berupa soal cerita yang berfungsi untuk melacak daya pikir atau nalar siswa dalam mengorganisasi, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki siswa¹⁹

¹⁵ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 43

¹⁶ Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2008), hal. 60

¹⁷ Kastolan, *Kompetensi Matematika*, (Jakarta : Yudhistira, 2007)

¹⁸ Azizurohim, dkk dalam jurnal , *Analisis Kemampuan Prosedural Siswa SMP Melalui Soal Matematika Berstandar PISA*.

¹⁹ Sutisna, *Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas IV MI Yapia Parung Bogor*, (Bogor: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 24 diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/> pada tanggal 10 November 2019 pukul 21:40

2. Definisi Operasional

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

b. Kesalahan konseptual

Kesalahan konseptual adalah kesalahan yang dilakukan siswa dalam menafsirkan istilah, konsep dan prinsip atau salah dalam menggunakan istilah, konsep dan prinsip dalam menyelesaikan soal matematika. Termasuk juga kurang tepat dalam menggunakan rumus atau teorema dan tidak menuliskan atau kurang tepat dalam menuliskan rumus atau teorema.

c. Kesalahan prosedural

Kesalahan prosedural adalah kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyusun langkah-langkah yang bertahap, sesuai urutan dan sesuai aturan untuk menjawab suatu masalah yang diberikan

d. Soal cerita

Soal cerita adalah suatu bentuk soal yang menyajikan permasalahan yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung dalam kajian. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama proposal skripsi terdiri dari 3 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari konteks penelitian, identifikasi masalah dan batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

BAB III :Metode Penelitian memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bagian akhir skripsi ini juga memuat 3 bab sangat penting yang membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB IV : Hasil Penelitian memuat deskripsi data, analisis data

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.